

ANALISIS TEKNIK SMASH SEBAGAI FAKTOR PENENTU KEBERHASILAN SERANGAN DALAM PERMAINAN BULUTANGKIS

Icha Amelia Putri¹, Cindy Rasika Amalia², Latipa Harahap³

^{1,2,3}PJKR Universitas Negeri Medan

¹ameliaputriicha0@gmail.com

²cindyrasika30@gmail.com

³latifaharahap3@gmail.com

ABSTRACT

Smash is one of the most important attacking techniques in badminton because it is often used to pressure the opponent and create opportunities to score points. However, the success of a smash is not only determined by hitting power, but also by technical accuracy, body coordination, timing, racket angle, shuttlecock placement, and the player's ability to read game situations. This article aims to analyze smash technique as a determining factor in the success of attacks in badminton. This study uses a descriptive qualitative method with a literature review approach. Data were obtained from scientific journals, academic articles, and relevant open-access literature related to badminton smash technique, biomechanics, smash accuracy, and training methods. The results show that an effective smash requires a coordinated movement sequence, starting from preparation, racket swing, shuttlecock contact, and follow-through movement. In addition, accuracy and shot placement are important factors that determine whether a smash can pressure the opponent effectively. Therefore, smash technique can be considered an important factor in the success of attacking play in badminton, although it still needs to be supported by physical condition, tactical awareness, and consistent training.

Keywords: smash technique, badminton, attack, shot accuracy, athlete performance

ABSTRAK

Smash merupakan salah satu teknik pukulan penting dalam permainan bulutangkis karena sering digunakan sebagai bentuk serangan untuk menekan lawan dan menciptakan peluang memperoleh poin. Namun, keberhasilan smash tidak hanya ditentukan oleh kekuatan pukulan, tetapi juga oleh ketepatan teknik, koordinasi gerak tubuh, timing, sudut raket, penempatan shuttlecock, serta kemampuan pemain dalam membaca situasi permainan. Artikel ini bertujuan untuk menganalisis teknik smash sebagai faktor penentu keberhasilan serangan dalam permainan bulutangkis. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi pustaka. Data diperoleh melalui jurnal ilmiah, artikel akademik, dan literatur terbuka yang relevan dengan teknik smash, biomekanika pukulan, akurasi smash, dan metode latihan bulutangkis. Hasil kajian menunjukkan bahwa

smash yang efektif membutuhkan rangkaian gerak yang terkoordinasi, mulai dari tahap persiapan, ayunan raket, kontak dengan shuttlecock, hingga gerak lanjutan. Selain itu, akurasi dan penempatan arah pukulan menjadi faktor penting agar smash dapat menekan lawan secara efektif. Dengan demikian, teknik smash dapat dikatakan sebagai salah satu faktor penting dalam keberhasilan serangan, meskipun tetap harus didukung oleh kondisi fisik, pemahaman taktik, dan latihan yang dilakukan secara konsisten.

Kata Kunci: teknik smash, bulutangkis, serangan, akurasi pukulan, performa atlet

A. Pendahuluan

Bulutangkis merupakan cabang olahraga permainan yang menuntut pemain memiliki kemampuan teknik, fisik, taktik, dan mental yang baik. Permainan ini tidak hanya mengandalkan kemampuan memukul *shuttlecock*, tetapi juga membutuhkan kecepatan gerak, ketepatan pengambilan keputusan, serta kemampuan menyusun pola serangan dan pertahanan. Dalam pertandingan, pemain harus mampu merespons arah datangnya *shuttlecock* dengan cepat, menjaga keseimbangan tubuh, serta memilih jenis pukulan yang sesuai dengan situasi permainan. Salah satu teknik yang memiliki peran penting dalam membangun serangan adalah *smash*, karena pukulan ini memiliki karakter cepat, tajam, dan menukik ke area permainan lawan (Li, L, Zhang, & Shan, 2023).

Smash sering dianggap sebagai salah satu pukulan utama dalam

permainan bulutangkis karena dapat digunakan untuk memberikan tekanan langsung kepada lawan. Melalui *smash*, pemain dapat mempercepat tempo permainan, memaksa lawan melakukan pengembalian yang lemah, atau bahkan langsung memperoleh poin. Namun, *smash* yang baik tidak hanya ditentukan oleh kuatnya pukulan, tetapi juga oleh ketepatan teknik. Pukulan yang keras tetapi tidak terarah dapat keluar dari lapangan, menyangkut di net, atau mudah dikembalikan oleh lawan. Oleh karena itu, keberhasilan *smash* sangat berkaitan dengan kualitas teknik, akurasi, *timing*, dan kemampuan pemain dalam menempatkan *shuttlecock* ke area yang sulit dijangkau lawan.

Permasalahan yang sering muncul dalam pelaksanaan *smash* adalah pemain belum mampu mengombinasikan kekuatan, akurasi, koordinasi tubuh, dan pengambilan

keputusan secara tepat. Sebagian pemain dapat menghasilkan *smash* yang kuat, tetapi arah pukulannya kurang terkontrol. Sebaliknya, ada juga pemain yang dapat mengarahkan *shuttlecock* dengan cukup baik, tetapi pukulannya kurang tajam sehingga lawan masih memiliki waktu untuk bertahan. Hadi & Mashud (2025) menjelaskan bahwa akurasi *smash* menjadi salah satu aspek penting dalam meningkatkan efektivitas pukulan menyerang pada atlet bulutangkis.

Analisis terhadap teknik *smash* diperlukan karena *smash* memiliki peran ganda, yaitu sebagai teknik dasar sekaligus sebagai bagian dari strategi serangan dalam permainan bulutangkis. Jika dilakukan dengan teknik yang baik, *smash* dapat menjadi senjata utama untuk mengubah situasi permainan, dari bertahan menjadi menyerang. Selain itu, *smash* juga dapat membuka peluang serangan lanjutan ketika lawan hanya mampu mengembalikan *shuttlecock* secara tanggung. Artazila & S (2024) menjelaskan bahwa analisis teknik *smash* melalui pendekatan biomekanika dapat membantu memahami hubungan

antara kekuatan, kecepatan, posisi tubuh, dan kualitas pukulan.

Pembahasan ini didasarkan pada kenyataan bahwa *smash* sering dianggap hanya sebagai pukulan bertenaga. Sementara itu, dalam praktik permainan, keberhasilan *smash* ditentukan oleh perpaduan teknik, kekuatan, akurasi, dan *timing*. *Smash* yang baik tidak hanya terlihat dari kecepatan *shuttlecock*, tetapi juga dari ketepatan sasaran, posisi tubuh saat memukul, sudut raket, serta kesiapan pemain setelah melakukan pukulan. Dengan demikian, *smash* tidak dapat dilihat hanya sebagai pukulan yang mengutamakan kekuatan lengan, tetapi sebagai keterampilan menyerang yang memerlukan koordinasi teknik secara menyeluruh.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji teknik *smash* dalam permainan bulutangkis, mengetahui faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilannya, serta menjelaskan peran *smash* dalam mendukung keberhasilan serangan.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan

pendekatan studi pustaka. Metode kualitatif digunakan karena penelitian ini tidak berfokus pada perhitungan angka, melainkan pada pemahaman dan penjelasan terhadap suatu fenomena berdasarkan data yang diperoleh dari berbagai sumber tertulis. Menurut Sugiyono (2023), penelitian kualitatif digunakan untuk memahami suatu objek secara mendalam melalui data yang bersifat deskriptif. Oleh karena itu, pendekatan ini sesuai digunakan dalam artikel ini karena pembahasan diarahkan untuk menganalisis teknik smash dalam permainan bulutangkis berdasarkan teori dan hasil penelitian terdahulu.

Sumber data dalam artikel ini berasal dari jurnal ilmiah, artikel penelitian, dan literatur akademik terbuka yang membahas teknik smash dalam permainan bulutangkis. Sumber yang digunakan dipilih berdasarkan relevansi topik, keterbaruan tahun terbit, dan keterbukaan akses. Sumber-sumber tersebut dipilih karena membahas aspek biomekanika *smash*, akurasi smash, serta latihan yang berkaitan dengan peningkatan kualitas smash pada atlet bulutangkis.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui kegiatan membaca, mencatat, mengkaji, dan mengelompokkan informasi dari sumber yang relevan. Data yang diperoleh kemudian dikelompokkan berdasarkan fokus pembahasan, yaitu pengertian *smash*, tahapan teknik *smash*, faktor yang memengaruhi keberhasilan smash, dan peran smash dalam serangan. Teknik analisis data dilakukan secara deskriptif, yaitu dengan membandingkan pendapat ahli dan hasil penelitian terdahulu, kemudian menarik kesimpulan berdasarkan keterkaitan antarsumber. Analisis dilakukan dengan memperhatikan hubungan antara teori teknik smash dan penerapannya dalam permainan bulutangkis.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan hasil penelusuran literatur, teknik smash dalam permainan bulutangkis memiliki peran penting sebagai salah satu bentuk serangan yang bertujuan untuk menekan lawan dan menciptakan peluang memperoleh poin. Literatur yang dikaji menunjukkan bahwa smash tidak hanya berkaitan dengan kekuatan pukulan, tetapi juga

dipengaruhi oleh akurasi, koordinasi tubuh, timing, posisi tubuh, sudut raket, dan kondisi fisik pemain. Beberapa sumber yang digunakan dalam artikel ini memiliki fokus kajian yang berbeda, tetapi secara umum menunjukkan bahwa keberhasilan smash ditentukan oleh keterpaduan antara teknik dan kemampuan pemain dalam membaca situasi permainan.

Tabel 1 Rangkuman Literatur tentang Teknik Smash dalam Permainan Bulutangkis

No	Penulis dan Tahun	Fokus Kajian	Hasil Utama
1	Li et al. (2023)	Biomekanika overhead forehand smash dalam bulutangkis.	Kualitas smash dipengaruhi oleh kecepatan shuttlecock, sudut raket, posisi pukulan, dan koordinasi gerak tubuh.
2	Artazila dan S (2024)	Analisis teknik smash menggunakan pendekatan biomekanika.	Smash perlu dipahami melalui hubungan antara kekuatan, kecepatan, posisi tubuh, dan performa pukulan.
3	Edmizal et al. (2022)	Validitas dan reliabilitas tes akurasi smash.	Akurasi smash dapat dijadikan indikator penting untuk

			menilai kualitas pukulan pemain.
4	Hadi dan Mashud (2025)	Metode latihan untuk meningkatkan akurasi smash.	Metode drill menunjukkan konsistensi dalam meningkatkan akurasi smash atlet bulutangkis.
5	He et al. (2024)	Pengaruh kelelahan dan gerakan smash terhadap biomekanika tubuh.	Kelelahan dapat memengaruhi kualitas gerak, terutama pada keseimbangan dan pendaratan setelah melakukan smash.
6	Tajik et al. (2025)	Sinergi otot dalam gerakan forehand overhead smash.	Smash melibatkan koordinasi neuromuskular yang kompleks, terutama pada area bahu dan lengan.
7	Alviyana et al. (2025)	Latihan pola target terhadap akurasi smash.	Latihan dengan sasaran tertentu dapat membantu meningkatkan ketepatan arah pukulan smash.

Hasil kajian menunjukkan bahwa smash merupakan teknik pukulan menyerang yang dilakukan dengan

mengarahkan *shuttlecock* secara cepat dan menukik ke area permainan lawan. Pukulan ini biasanya dilakukan ketika *shuttlecock* berada pada posisi tinggi sehingga pemain memiliki kesempatan untuk menekan lawan. Dalam pertandingan, smash dapat digunakan untuk mempercepat tempo permainan, memaksa lawan melakukan pengembalian yang lemah, atau langsung menghasilkan poin. Li et al. (2023) menjelaskan bahwa kualitas *overhead forehand smash* dapat dilihat dari kecepatan *shuttlecock*, posisi pukulan, sudut raket, dan koordinasi gerak tubuh pemain.

Smash yang baik tidak hanya ditentukan oleh kekuatan lengan. Gerakan smash melibatkan rangkaian gerak tubuh yang saling berhubungan, mulai dari posisi kaki, rotasi pinggang, gerakan bahu, ayunan lengan, pergelangan tangan, hingga keseimbangan setelah pukulan dilakukan. Jika pemain hanya mengandalkan tenaga lengan, pukulan yang dihasilkan dapat menjadi kurang terarah dan tidak efektif. Sebaliknya, apabila seluruh bagian tubuh bekerja secara terkoordinasi, *smash* dapat menghasilkan pukulan yang lebih

cepat, tajam, dan sulit dikembalikan lawan. Kumar & Das (2024) menjelaskan bahwa performa smash dalam olahraga raket dipengaruhi oleh faktor kinematik, kinetik, dan neuromuskular.

Selain koordinasi tubuh, akurasi menjadi faktor penting dalam keberhasilan smash. Smash yang keras belum tentu efektif apabila arah pukulannya mudah ditebak atau keluar dari area permainan. Akurasi memungkinkan pemain menempatkan *shuttlecock* ke area kosong, sisi tubuh lawan, atau sudut lapangan yang sulit dijangkau. Edmizal, Barlian, & Donie (2022) menunjukkan bahwa tes akurasi smash memiliki nilai validitas dan reliabilitas yang dapat digunakan untuk menilai kemampuan smash pemain. Hal ini menunjukkan bahwa akurasi bukan hanya unsur tambahan, tetapi bagian penting dalam menentukan kualitas smash.

Faktor lain yang memengaruhi keberhasilan smash adalah timing dan posisi tubuh. Pemain perlu memukul *shuttlecock* pada waktu yang tepat agar arah pukulan dapat menukik dengan baik. Jika pemain terlambat mengambil posisi, titik pukul menjadi kurang ideal sehingga smash dapat

kehilangan kecepatan dan ketajaman. Posisi tubuh yang seimbang juga membantu pemain melakukan gerak lanjutan setelah memukul, sehingga pemain tetap siap menghadapi pengembalian lawan. Dengan demikian, keberhasilan smash tidak hanya terjadi pada saat raket menyentuh shuttlecock, tetapi juga dipengaruhi oleh persiapan sebelum pukulan dan kesiapan setelah pukulan dilakukan.

Kondisi fisik juga memiliki hubungan dengan kualitas smash. Dalam permainan bulutangkis, pemain tidak hanya melakukan smash satu kali, tetapi berulang kali dalam situasi permainan yang cepat dan berubah-ubah. Ketika pemain mengalami kelelahan, kualitas gerak dapat menurun, termasuk kekuatan, keseimbangan, dan ketepatan arah pukulan. He, Liu, Zhang, Ye, & Zhu (2024) menunjukkan bahwa kelelahan khusus dalam bulutangkis dapat memengaruhi aspek biomekanika tubuh, terutama ketika pemain melakukan gerakan smash dan pendaratan. Oleh karena itu, latihan smash perlu didukung oleh latihan fisik yang sesuai.

Berdasarkan hasil kajian dari beberapa sumber, temuan utama

dalam artikel ini dapat dikelompokkan ke dalam beberapa tema. Pengelompokan ini dilakukan untuk memperjelas hubungan antara teknik smash dan keberhasilan serangan dalam permainan bulutangkis.

Tabel 2 Temuan Sintesis Literatur

Tema Temuan	Ringkasan Temuan	Implikasi terhadap Permainan
Teknik smash sebagai serangan	Smash digunakan untuk menekan lawan dan menciptakan peluang memperoleh poin.	Pemain perlu menguasai smash sebagai bagian dari strategi menyerang.
Akurasi pukulan	Smash yang tepat sasaran lebih efektif dibandingkan pukulan yang hanya keras.	Latihan smash perlu diarahkan pada sasaran tertentu.
Koordinasi gerak tubuh	Smash melibatkan kerja sama kaki, pinggang, bahu, lengan, dan pergelangan tangan.	Latihan teknik harus dilakukan secara bertahap dan menyeluruh.
Timing dan posisi tubuh	Titik pukul dan posisi tubuh menentukan	Pemain perlu melatih footwork

	ketajaman arah shuttlecock.	dan kesiapan posisi sebelum melakukan smash.
Kondisi fisik	Kelelahan dapat menurunkan kualitas smash.	Latihan fisik pendukung diperlukan agar kualitas smash tetap stabil.
Variasi latihan	Drill dan latihan target dapat membantu meningkatkan akurasi smash.	Program latihan perlu dibuat bervariasi dan terarah.

Berdasarkan sintesis tersebut, dapat dipahami bahwa teknik smash memiliki hubungan langsung dengan keberhasilan serangan. Smash yang dilakukan dengan teknik tepat dapat membuat lawan berada dalam tekanan dan kehilangan kesempatan untuk menyusun serangan balik. Namun, smash tidak selalu berhasil apabila dilakukan tanpa perhitungan. Pemain yang terlalu sering melakukan smash ke arah yang sama dapat membuat pola pukulannya mudah dibaca lawan. Oleh karena itu, smash perlu digunakan dengan mempertimbangkan situasi

permainan, posisi lawan, dan peluang yang tersedia.

Dalam permainan bulutangkis, smash sebaiknya ditempatkan sebagai bagian dari pola serangan. Sebelum melakukan smash, pemain dapat memanfaatkan pukulan seperti lob, dropshot, drive, atau netting untuk mengatur posisi lawan. Pukulan-pukulan tersebut dapat digunakan untuk mengubah posisi lawan dan membuka ruang kosong di lapangan. Setelah lawan berada dalam posisi kurang siap, smash dapat dilakukan sebagai pukulan penekan. Dengan demikian, keberhasilan smash tidak hanya bergantung pada kemampuan teknik, tetapi juga pada kemampuan pemain dalam membaca permainan.

Hasil kajian juga menunjukkan bahwa latihan smash perlu dilakukan secara terarah. Hadi & Mashud (2025) menjelaskan bahwa metode drill memiliki konsistensi dalam meningkatkan akurasi smash pada atlet bulutangkis. Selain itu, Alviyana, Safari, & Sudrazat (2025) menunjukkan bahwa latihan pola target dapat membantu meningkatkan ketepatan smash. Temuan tersebut memperlihatkan bahwa latihan smash tidak cukup hanya dilakukan dengan pengulangan pukulan, tetapi juga

perlu diarahkan pada sasaran yang jelas agar pemain terbiasa mengontrol arah pukulan.

Dengan demikian, teknik smash dapat dikatakan sebagai salah satu faktor penentu keberhasilan serangan dalam permainan bulutangkis. Smash yang efektif bukan hanya pukulan yang kuat, tetapi pukulan yang dilakukan dengan teknik benar, arah yang akurat, timing yang tepat, dan didukung oleh kondisi fisik yang baik. Pemain yang mampu menguasai unsur-unsur tersebut akan lebih mudah menciptakan tekanan terhadap lawan dan meningkatkan peluang memperoleh poin. Oleh karena itu, penguasaan teknik smash perlu menjadi perhatian dalam pembinaan dan latihan bulutangkis, terutama bagi atlet yang ingin meningkatkan kualitas serangan dalam pertandingan.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa teknik smash merupakan salah satu faktor penting dalam menentukan keberhasilan serangan dalam permainan bulutangkis. Smash tidak hanya berfungsi sebagai pukulan keras, tetapi juga sebagai strategi

untuk menekan lawan, membuka ruang permainan, dan memperoleh poin. Keberhasilan smash dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu akurasi, kekuatan pukulan, kecepatan raket, koordinasi tubuh, posisi tubuh, timing, serta kondisi fisik pemain.

Teknik smash yang baik membutuhkan rangkaian gerak yang terkoordinasi, mulai dari tahap persiapan, ayunan raket, kontak dengan shuttlecock, hingga gerak lanjutan. Smash yang dilakukan dengan teknik tepat akan menghasilkan pukulan yang cepat, tajam, dan sulit dikembalikan lawan. Sebaliknya, smash yang hanya mengandalkan kekuatan tanpa akurasi dan kontrol gerak dapat menjadi kurang efektif. Oleh karena itu, latihan smash perlu dilakukan secara terarah melalui latihan teknik, latihan target, drill, dan penguatan kondisi fisik.

Berdasarkan pembahasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa smash memiliki peran penting sebagai faktor penentu keberhasilan serangan dalam permainan bulutangkis. Namun, keberhasilan smash tidak berdiri sendiri, melainkan harus didukung oleh kemampuan membaca situasi permainan, penguasaan teknik

lain, serta konsistensi latihan. Saran yang dapat diberikan adalah atlet dan pelatih perlu menempatkan latihan smash sebagai bagian dari program latihan yang terencana, dengan memperhatikan aspek kekuatan, akurasi, koordinasi, dan strategi permainan.

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

Sugiyono. (2023). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Jurnal :

Alviyana, E., Safari, I., & Sudrazat, A. (2025). The effect of target pattern training on smash accuracy in badminton sports. *Journal of Physical Education, Sport, Health and Recreation*, 14(1), 285–289.

Artazila, S. Z. N., & S, A. (2024). Analysis of badminton techniques smash using a biomechanical approach: Systematic literature review. *Jurnal Moderasi Olahraga*, 4(2), 232–241. <https://doi.org/10.53863/mor.v4i2.1474>

Edmizal, E., Barlian, E., & Donie, D. (2022). Validity and reliability test of badminton smash accuracy. *Journal of Educational and Learning Studies*, 5(2), 128–131. <https://doi.org/10.32698/02032>

Hadi, M. R. P., & Mashud. (2025). Improving smash accuracy in badminton athletes: A systematic literature review. *Jurnal Pendidikan Jasmani*, 6(2), 231–247. <https://doi.org/10.55081/jpj.v6i2.4326>

He, Z., Liu, G., Zhang, B., Ye, B., & Zhu, H. (2024). The effect of badminton-specific fatigue on badminton footwork and body movement during lunging and jumping movements. *Scientific Reports*, 14, Article 10282. <https://doi.org/10.1038/s41598-024-61141-z>

Kumar, S., & Das, R. (2024). Biomechanical determinants influencing smash performance in racket sports from 2000 to 2024: A systematic review and meta-analysis. *Physical Education Theory and Methodology*, 24(4), 635–642. <https://doi.org/10.17309/tmf.v.2024.4.16>

Li, F., Li, S., Zhang, X., & Shan, G. (2023). Biomechanical insights for developing evidence-based training programs: Unveiling the kinematic secrets of the overhead forehand smash in badminton through novice-skilled player comparison. *Applied Sciences*, 13(22), Article 12488. <https://doi.org/10.3390/app13212488>

Tajik, R., Dhahbi, W., Fadaei, H., & Mimar, R. (2025). Muscle synergy analysis during badminton forehand overhead

smash: Integrating
electromyography and
musculoskeletal modeling.
*Frontiers in Sports and Active
Living*, 7, Article 1596670.
<https://doi.org/10.3389/fspor.2025.1596670>